

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatori mengacu pada yang disampaikan Umar (2013) merupakan jenis studi yang menguji keterkaitan sebab-akibat serta hubungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel yang sedang diselidiki. Pada studi ini ada beberapa variabel yang dikorelasikan dan riset ini fungsinya menerangkan, memprediksi dan mengendalikan suatu gejala. Oleh karenanya, pada studi ini selanjutnya akan diterangkan tentang adanya pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Penelitian eksplanatori dipilih untuk melakukan pengujian hipotesis agar mampu menerangkan efek variabel bebas atas variabel terikatnya, baik secara langsung dan juga melalui intervening. Jenis penelitian ini merupakan non-eksperimental karena tidak terdapat perlakuan tertentu pada sampel, semua dilakukan apa adanya.

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Hair, et, al., (2020), menjelaskan definisi populasi ialah merujuk pada keseluruhan atas semua unsur yang memperlihatkan serangkaian karakteristik yang tidak berbeda dalam sebuah penelitian. Populasi dalam konteks penelitian mengacu pada seluruh kumpulan individu, objek, atau unit analisis yang memiliki kesamaan

dalam sejumlah karakteristik tertentu. Hal ini meliputi individu, kelompok, organisasi, atau bahkan objek dalam suatu fenomena yang menjadi fokus studi ini. Populasi pada studi ini yaitu semua pegawai Kecamatan Mulyorejo Pemerintah Kota Surabaya, yaitu 33 orang

4.2.2 Sampel Penelitian

Pengukuran sampel ialah langkah untuk menetapkan ukuran sampel yang hendak diambil dalam mengerjakan riset pada suatu objek. Penentuan ukuran sampel bisa dijalankan dengan teknik statistik atau berdasar estimasi dari studi tersebut.

Sampel dalam studi ini menggunakan menggunakan teknik sampel jenuh artinya dari seluruh pegawai Kecamatan Mulyorejo sebanyak 33 orang diambil semua sebagai sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Arikunto (2019) bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang maka sebaiknya semua diambil untuk dijadikan sampel penelitian.

4.3 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

Variabel studi ini melibatkan tiga variabel, yaitu variabel bebas (eksogen), variabel terikat (endogen), dan variabel intervening. Variabel riset ini adalah:

4.3.1 Variabel Eksogen

Santoso (2014) menjelaskan bahwa variabel eksogen merupakan variabel yang memberi efek atau yang menjadi faktor perubahannya atau terjadinya kondisi variabel endogen. Variabel eksogen dalam studi ini meliputi :

a. Kepemimpinan Transformasional (X1).

Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan di Kantor Kecamatan Mulyorejo Surabaya yang dicirikan oleh kemampuan pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, dan membimbing pengikutnya menuju pencapaian visi yang lebih tinggi dan tujuan bersama.

Indikator kepemimpinan transformasional dibagi kedalam lima indikator, yaitu:

- 1) idealized influence,
- 2) motivasi inspirasional,
- 3) intelligence stimulation,
- 4) individual consideration,

b. Komunikasi (X2).

Komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian dan penerimaan informasi, ide, emosi, dan instruksi antara seluruh anggota organisasi Kantor Kecamatan Mulyorejo Surabaya melalui berbagai saluran seperti verbal, non-verbal, tulisan, atau visual.

Indikator komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Persepsi
- 2) Ketepatan
- 3) Kredibilitas
- 4) Pengendalian
- 5) Keharmonisan.

4.3.2 Variabel Intervening (Z)

Menurut Ghozali (2015) variabel mediasi ialah variabel yang dalam teori mempengaruhi interaksi antara variabel independen dan variabel dependen dianggap memiliki korelasi tak langsung. Dalam konteks penelitian ini, variabel yang berperan sebagai intervening adalah disiplin kerja.

Disiplin kerja didefinisikan sebagai sikap dan kemampuan pegawai di Kantor Kecamatan Mulyorejo Surabaya untuk mematuhi aturan, prosedur, dan norma-norma yang ditetapkan oleh organisasi dengan konsisten dan tepat waktu.

Indikator dari disiplin kerja antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) kehadiran tepat waktu,
- 2) kepatuhan terhadap ketentuan jam kerja yang efisien dan efektif,
- 3) keterampilan kerja pada bidang tugasnya,
- 4) semangat kerja yang tinggi,
- 5) sikap yang baik,
- 6) kreativitas dan inovasi dalam bekerja

4.3.3 Variabel Endogen (Y)

Variabel endogen menurut Santoso (2014) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.. Dalam penelitian ini variabel endogen adalah motivasi kerja pegawai.

Motivasi kerja didefinisikan sebagai tingkat dorongan dan komitmen pegawai Kantor Kecamatan Mulyorejo untuk melakukan tugas dan mencapai tujuan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka.

Beberapa indikator motivasi kerja pegawai menurut (Benny et.al, 2021) antara lain yaitu:

- 1) hasrat dan keinginan untuk melaksanakan sesuatu atau bertindak,
- 2) dorongan dan kebutuhan,
- 3) harapan dan cita-cita,
- 4) penghargaan dan penghormatan atas diri,
- 5) lingkungan dan kegiatan yang dapat menarik untuk menumbuhkan motivasi.

4.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

4.4.1 Sumber Data

Penelitian ini mengandalkan sumber data dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Nazir (2014) menjelaskan bahwa sumber data merujuk pada data yang diperoleh langsung dari objek penelitian.

Data primer menurut Umar (2013) ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam studi ini data primer diambil berdasarkan respon sampel mengenai variabel studi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui metode survei atau kuesioner yang disebar kepada responden yang relevan dengan topik penelitian.

Data sekunder, menurut penjelasan Umar (2013), merujuk pada sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen tertulis. Sumber data sekunder ini bertindak sebagai tambahan untuk

melengkapi data yang telah diperoleh dari sumber data primer yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup informasi yang relevan dengan topik penelitian yang telah dikumpulkan, seperti lewat buku-buku, media, majalah, koran, laporan, dan lain sebagainya

4.4.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada riset ini menggunakan kuesioner. Arikunto (2019) menjelaskan bahwa kuesioner merujuk pada seperangkat pertanyaan tertulis yang dirancang guna mengumpulkan informasi dari sampel, baik mengenai laporan mengenai dirinya sendiri maupun pengetahuan yang dimiliki oleh mereka.

Peneliti menggunakan kuesioner tertutup sebagai instrumen penelitian, di mana responden diminta untuk memilih jawaban dari pilihan yang telah disediakan. Pengukuran dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert, yang merupakan metode untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Skala Likert memungkinkan responden untuk menunjukkan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan, dengan menggunakan rentang skor tertentu. Dengan menggunakan kuesioner dan skala Likert, penelitian ini dapat mengumpulkan data yang sistematis dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Tabel IV.1

Skor untuk Jawaban Responden Kuisisioner

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3

Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

4.5 Analisis Data

Analisis data dalam studi ini menggunakan statistik inferensial, yang bertujuan untuk menguji hipotesis, dimana hasil analisis dapat diberlakukan atau diinferensikan ke seluruh populasi. Metode inferensial yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan bagian dari analisis multivariat yang bertujuan untuk menggantikan faktor dengan kombinasi linear dari indikator (variabel manifestasi) dalam analisis *Structural Equation Modeling* (SEM).

Menurut Tahyudin (2009), PLS adalah metode pemodelan yang fleksibel tanpa asumsi distribusi yang dapat menggambarkan struktur keragaman data. Hal ini juga merupakan metode umum untuk memprediksi variabel laten yang diukur tidak langsung oleh variabel penjelas. Model yang dibuat dengan PLS dapat mengoptimalkan hubungan prediksi antara kelompok variabel Y dan kelompok variabel X.

4.5.1 Pengukuran Model (*Outer Model*)

Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya.

Selanjutnya uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* (*pc*). Untuk dapat dikatakan suatu item pernyataan reliabel, maka nilai *Cronbach's Alpha* harus $> 0,6$ dan nilai *composite reliability* harus $> 0,7$.

4.5.2 Model Analisis Persamaan Struktural

Model struktural (*inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstrapping*, *parameter uji T-Statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas.

Analisis *outer model* diadakan guna menentukan kepastian bahwa pengukuran (*measurement*) yang dipakai memadai digunakan sebagai pengukuran. Analisis *outer model* mengkhususkan korelasi antara variabel laten terhadap indikator-indikator variabel laten, ataupun bisa dinyatakan bahwa *outer model* memberi definisi bagaimana semua indikator berkorelasi dengan variabel latennya. Pengujian yang diadakan pada *outer model* ialah :

- a. *Convergent Validity* Nilai convergent validity yaitu nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikator. Nilai *loading factor* yang diinginkan > 0.70 .
- b. *Discriminant Validity*. Nilai ini adalah nilai *cross loading* yang berfungsi untuk menentukan memadai atau tidaknya konstruk memiliki diskriminan yaitu melalui komparasi nilai *loading* pada konstruk yang dituju wajib lebih tinggi dibanding dengan nilai *loading* dengan konstruksi lainnya.
- c. *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE yang diinginkan > 0.50 .
- d. *Construct Reliability*. Uji reliabilitas diperkuat dengan Cronbach Alpha, nilai yang diharapkan > 0.60 untuk semua konstruk.

4.5.3 Model Analisis Persamaan Struktural (*Inner Model*)

Analisis inner model (analisis struktural model) dilakukan untuk mengevaluasi kekokohan dan keakuratan model struktural yang dibangun. Inner model ini merupakan representasi struktural untuk meramalkan hubungan sebab-akibat antara variabel laten. Dengan menggunakan proses bootstrapping, parameter uji T-statistic diperoleh untuk meramalkan keberadaan hubungan sebab-akibat tersebut. Untuk mengevaluasi model struktural (inner model), penting untuk melihat persentase variasi yang dijelaskan oleh nilai R². Evaluasi inner model ini dapat dilihat dari sejumlah indikator, termasuk:

- a. nilai t dari hasil *bootstrapping*, kalau nilai $t > 1,96$ (sig pada 5%)
- b. koefisien
- c. R Square

4.5.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali, (2016) uji hipotesis SEM-PLS dengan cara memperhatikan koefisien jalur (*path*) dan mengkomparasikan nilai *probability* 0,05 dengan nilai *probability Sig.(p-value)*. Penentuan keputusannya adalah :

1. Bila nilai p-value $> 0,05$ atau t hitung $< 1,96$, maka H₀ diterima H_a ditolak

Bila nilai p-value $< 0,05$ atau t hitung $> 1,96$ maka H₀ ditolak H_a diterima